




## ANALISIS TRANSPORTASI DARAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN WAKATOBI

Ulfa Matoka<sup>\*1</sup>, Muhammad Zian<sup>2</sup>, Aldi Gunawan<sup>3</sup>, Putri Ayu Sriningsih<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

\*Corresponding Author: [ulffamatoka@gmail.com](mailto:ulffamatoka@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 September 2022</p> <p>Revised : 03 Oktober 2022</p> <p>Accepted : 01 November 2022</p> <p>Publication : 30 November 2022</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>The purpose of the study was to analyze the relationship between land transportation and economic growth in Wakatobi Regency. This research is included in the type of quantitative research with the analytical method using multiple linear regression, namely examining the variable relationship between road length and number of motorized vehicles with transportation economic growth in Wakatobi Regency. Result of the analysis the data shows (1) land transportation has a moderate level of linkages to economic growth in Wakatobi Regency, (2) land transportation has an effect of 23,3 percent on the economic growth of transportation in Wakatobi Regency, (3) land transportation has no significant effect on economic growth in Wakatobi Regency and (4) road length has a non-significant positive effect and the number of motorized vehicles has a negative effect on economic growth in Wakatobi Regency.</i></p> <p><b>Abstract:</b> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara transportasi darat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi. penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis menggunakan regresi linear berganda yaitu menguji hubungan variable panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor dengan pertumbuhan ekonomi transportasi di Kabupaten Wakatobi. Hasil analisis data menunjukkan (1) transportasi darat memiliki tingkat hubungan yang sedang terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi, (2) transportasi darat berpengaruh sebesar 23,3 persen terhadap pertumbuhan ekonomi transportasi di Kabupaten Wakatobi, (3) transportasi darat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi, dan (4) panjang jalan memiliki pengaruh positif tidak signifikan dan jumlah kendaraan bermotor berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi.</p>
<p><b>Keywords:</b> Economic Growth, Road Length, Number of Motorized Vehicles</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pertumbuhan Ekonomi, Panjang Jalan, Jumlah Kendaraan Bermotor</p>	
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan nasional adalah untuk mencapai tujuan yaitu kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara untuk dapat mencapai tujuan tersebut adalah dengan pertumbuhan ekonomi yang baik. Pertumbuhan ekonomi sering digunakan sebagai indikator untuk melihat kondisi ekonomi makro di negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas mencirikan kondisi perekonomian yang baik. Pertumbuhan ekonomi juga sering dianggap menjadi indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Menurut Prasetyo (2009:18) untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara, indikator pertumbuhan ekonomi dianggap memenuhi syarat perlu untuk digunakan sekalipun belum cukup mampu menjelaskan dengan baik. Oleh karena itu, setiap Negara selalu berupaya untuk memperoleh pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat.

Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai dengan memperhatikan perkembangan wilayah atau daerah-daerah. Jujun junaedi (2018) mengemukakan bahwa perkembangan suatu daerah ataupun wilayah tergantung dari perkembangan sarana dan prasarana transportasi atau sebaliknya, perkembangan sarana dan prasarana transportasi suatu daerah tergantung pada perkembangan aktivitas atau kegiatan perdagangan dari daerah atau dari masyarakat di wilayah tersebut. Sarana dan prasaran transportasi yang berkualitas dapat menunjang pertumbuhan ekonomi yang baik atau pun sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang baik akan menciptakan sarana dan prasaran transportasi yang berkualitas di suatu daerah.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa transportasi dan aktivitas perdagangan dan perkembangan wilayah saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sektor transportasi memiliki nilai strategis yang tinggi di suatu daerah, karena dapat mengefisienkan kegiatan ekonomi sehingga mampu memberikan tambahan kesejahteraan hidup bagi masyarakat. Oleh karena dapat menciptakan efisiensi kegiatan ekonomi, maka sector transportasi dianggap sangat penting di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Transportasi sangat erat kaitannya dengan produktivitas ekonomi. Kemajuan transportasi akan meningkatkan mobilitas manusia, mobilitas factor produksi, dan mobilitas produk olahan yang didistribusikan atau dipasarkan (Jujun Junaidi, 2018). Beberapa factor yang diperlukan guna mendukung hal tersebut anara lain ketersediaan jalan dan kendaraan bermotor.

Tabel 1. Perkembangan infrastruktur jalan, jumlah kendaraan bermotor dan pertumbuhan ekonomi sektor transportasi Kabupaten Wakatobi 2017-2021

Tahun	Panjang Jalan (Km)	Kendaraan Bermotor (Unit)	Pertumbuhan Ekonomi Transportasi (%)
2017	490,27	5.944	5,4
2018	490,27	4.569	6,17
2019	490,27	6.832	4,06
2020	490,28	6.034	-5,41
2021	490,28	7.239	1,64

Sumber: BPS Kabupaten Wakatobi

Berdasarkan table di atas, dapat dilihat bahwa jaringan jalan di Kabupaten wakatobi mengalami peningkatan dari 490.27 Km pada tahun 2017-2019 menjadi 490,28 Km pada tahun 2020 dan 2021. Sementara itu, jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Wakatobi mengalami fluktuasi, di mana pada tahun 2017 mencapai 5.944 unit menurun ke angka 4.569 unit pada tahun 2018. Kemudian kembali naik menjadi 6.832 unit pada tahun 2019, meningkat menjadi 7.239 unit di tahun 2021.

Pertumbuhan ekonomi transportasi Kabupaten Wakatobi 2017-2021 juga terlihat mengalami fluktuasi, yakni pertumbuhan ekonomi transportasi pada tahun 2017 adalah 5,4 persen, naik menjadi 6,17 persen pada tahun 2018. Lalu mengalami penurunan ke angka 4,06 persen di tahun 2019, terus turun ke angka -5,41 persen di tahun 2020. Dan akhirnya pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi transportasi Kabupaten Wakatobi naik ke angka 1,64 persen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data time series merupakan data sekunder dengan variable sebagai berikut. (1) Pertumbuhan Ekonomi Transportasi (Y) merupakan presentase pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan 2010 dalam sektor transportasi di Kabupaten Wakatobi dengan satuan persen (%) selama periode 2007-2021. (2) Panjang Jalan ( $X_1$ ) adalah panjang jalan menurut tingkat kewenangan Kabupaten Wakatobi dengan satuan kilometer (km) selama periode 2007-2021. (3) Jumlah Kendaraan Bermotor ( $X_2$ ) adalah banyaknya kendaraan mode darat di Kabupaten Wakatobi dengan satuan unit selama periode 2007-2021. Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wakatobi.

Analisis data digunakan untuk melihat hubungan antara faktor transportasi yakni infrastuktur jalan dan jumlah kendaraan bermotor dengan pertumbuhan ekonomi di

sektor transportasi pada Kabupaten Wakatobi. metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi liner berganda. Sementara itu, alat analisis yang digunakan adalah Microsoft Excel 2010 dengan menggunakan uji koefisien korelasi R, uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>, uji F dan uji t. Model persamaan yang digunakan yakni:

$$Y_1 = \rho Y_1 X_1 + \rho Y_1 X_2 + \varepsilon_1 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$Y_1$  = Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi (%)

$X_1$  = Panjang Jalan (Km)

$X_2$  = Jumlah Kendaraan Bermotor (Unit)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kabupaten Wakatobi merupakan sebuah daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara yang merupakan wilayah kepulauan. Sebagai wilayah kepulauan, Kabupaten Wakatobi didominasi oleh wilayah laut yakni 97 persen wilayah Kabupaten Wakatobi adalah wilayah perairan, dan hanya 3 persen saja yang merupakan wilayah daratan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2003, tercatat bahwa luas wilayah daratan di Kabupaten Wakatobi adalah 823 kilometer persegi sementara itu luas wilayah perairannya mencapai 18.377 kilometer persegi. Transportasi darat memiliki beberapa factor yang menjadi variable dalam penelitian ini yaitu panjang jalan (km) dan jumlah kendaraan bermotor (unit). Akibat dari luas wilayah daratan yang relative kecil, maka infrastruktur jalanan yang dapat dibangun juga tidak begitu panjang serta jumlah transportasi yang tidak begitu banyak karena jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak yang menempati wilayah darat di Kabupaten Wakatobi. Dengan kondisi seperti ini, maka transportasi darat bukanlah satu-satunya yang dapat diandalkan untuk aktivitas perdagangan, pendistribusian, dan mobilisasi bagi masyarakat Wakatobi. Transportasi laut juga sangat menopang kegiatan perekonomian untuk distribusi dan mobilisasi ke daerah-daerah kawasan di Kabupaten Wakatobi. Oleh karena itu di dalam penelitian ini kita akan melihat seberapa pengaruhnya moda transportasi darat terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi.

### Uji Koefisien Korelasi R

Kita dapat menganalisis nilai korelasi yang dapat dilihat dari Multiple R untuk mengukur tingkat keeratan hubungan linear anatar variable terikat yakni pertumbuhan ekonomi sektor transportasi ( $Y_1$ ) dengan variable bebas yaitu panjang jalan ( $X_1$ ) dan jumlah kendaraan bermotor ( $X_2$ ).

Tabel 2. Hasil uji koefisien korelasi R

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,585335
R Square	0,342617
Adjusted R Square	0,233053
Standard Error	5,881983
Observations	15

Berdasarkan table di atas dapat dilihat nilai Multiple R adalah 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa nilai korelasi anantara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y_1$  adalah 0,585 yang berarti tergolong dalam kategori sedang. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa panjang infrastruktur jalanan dan banyaknya jumlah kendaran bermotor memiliki hubungan atau tingkat keeratan yang sedang terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di Kabupaten Wakatobi.

### Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Nilai koefisien determinasi bisa didapatkan dari Adjusted R Square. Uji koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variable dependen pertumbuhan ekonomi sektor transportasi ( $Y_1$ ) yang dijelaskan oleh variable independen panjang jalan ( $X_1$ ) dan jumlah kendaraan bermotor ( $X_2$ ).

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi  $R^2$

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.585335
R Square	0.342617
Adjusted R Square	0.233053
Standard Error	5.881983
Observations	15

Berdasarkan tabel 3 di atas kita memperoleh informasi bahwa nilai dari Adjusted S Square adalah 0,233. Hal ini berarti nilai dari koefisien determinasi  $R^2$  yaitu 0,233 atau 23,3 persen yang menunjukkan bahwa variable  $X_1$  dan  $X_2$  dapat menjelaskan  $Y_1$ , panjang jalan dan jumlah kendaraan dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi sektor

transportasi sebesar 23,3 persen itu yang sisanya itu dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan kata lain, panjang jalan ( $X_1$ ) dan jumlah kendaraan bermotor ( $X_2$ ) ternyata hanya berpengaruh sebesar 23,3 persen terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di Kabupaten Wakatobi. Kondisi wilayah Kabupaten Wakatobi sebagai daerah kepulauan yang didominasi oleh wilayah laut menjadikan Kabupaten ini juga mengandalkan transportasi laut yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas distribusi barang dan jasa, aktivitas perdagangan dan mobilisasi. Kondisi semacam ini membuat moda transportasi darat hanya berpengaruh kecil terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi pada Kabupaten Wakatobi yakni hanya sebesar 23,3 persen. Transportasi laut dinilai berpengaruh cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi karena sering dipakai untuk aktivitas distribusi dan mobilisasi serta perdagangan.

### Uji F

Uji serentak atau uji F adalah uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variable independen panjang jalan ( $X_1$ ) dan jumlah kendaraan bermotor secara bersama-sama terhadap variable dependennya yakni pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi ( $Y_1$ ). Hasil uji F dapat dilihat dari perbandingan nilai *significance* F dengan  $\alpha = 0,005$  di mana nilai signifikansi F harus lebih kecil dari nilai alpha supaya dapat dikatakan berpengaruh secara signifikan, atau dapat juga dibandingkan dengan F table.

Tabel 4. Hasil uji F

	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	2	216.3809	108.1904	3.127097	0.080707
Residual	12	415.1726	34.59772		
Total	14	631.5535			

Dari table 4. di atas dapat diperoleh informasi bahwa nilai *significance* F adalah 0,080 dan F table bernilai 3,127. Nilai *significance* F ternyata lebih besar dari pada nilai alpha dimana  $0,08 > 0,05$ , maka hal ini menandakan bahwa adanya pengaruh yang tidak signifikan variable  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variable  $Y_1$ . Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor di Kabupaten Wakatobi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor transportasi. Dengan kata kata lain, tidak adanya pengaruh yang signifikan dari transportasi darat untuk pertumbuhan ekonomi transportasi di kabupaten Wakatobi. Hal ini disebabkan adanya factor lain yang dianggap berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi seperti transportasi laut yang umumnya digunakan untuk aktivitas distribusi barang di Wakatobi.

Sebagai daerah yang didominasi oleh laut, maka untuk menjangkau daerah-daerah antar kecamatan di Kabupaten Wakatobi akses transportasi yang digunakan adalah transportasi laut karena harus menyebrang dari pulau satu ke pulau lainnya. Begitupun juga untuk aktivitas distribusi barang yaitu menggunakan transportasi laut untuk membawa barang dari luar masuk ke Kabupaten Wakatobi, atau dari pulau satu ke pulau lainnya. Bahkan untuk aktivitas perdagangan yang banyak terjadi di Ibu Kota Kabupaten yaitu Kecamatan Wangi-wangi, masyarakat di kecamatan lain seperti kecamatan Kaledupan dan Kaledupa Selatan di Pulau Kkaledupa, Kecamatan Tomia dan Tomia Timur di Pulau Tomia, serta Kecamatan Binongko dan Togo Binongko di Pulau Binongko harus menggunakan transportasi laut menyebrang ke Kecamatan Wangi-wangi di Pulau Wangi-wangi. Oleh karena itu, dengan kondisi seperti ini maka wajar bila transportasi darat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi transportasi.

## Uji T

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variable independen yaitu panjang jalan ( $X_1$ ) dan jumlah kendaraan bermotor ( $X_2$ ) terhadap variable dependennya yaitu pertumbuhan ekonomi sektor transportasi ( $Y_1$ ) di Kabupaten Wakatobi. Untuk dapat melihat pengaruh masing-masing variable independen tersebut dapat dilihat pada coefficients pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil uji t

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95.0%</i>	<i>Upper 95.0%</i>
Intercept	4.462331	22.347	0.199	0.845	-44.228	53.152	-44.228	53.152
$X_1$	0.028104	0.065	0.432	0.673	-0.113	0.1698	-0.113	0.1698
$X_2$	-0.00256	0.001	-1.443	0.174	-0.006	0.0013	-0.006	0.0013

Berdasarkan tabel 5. Di atas diketahui bahwa nilai nilai intercept yaitu 4,462, nilai  $X_1$  adalah 0,028 dan nilai  $X_2$  adalah -0,0025. Maka dapat dibuat persamaan regresinya masing-masing menjadi  $Y = 4,462 + 0,028$  dan  $Y = 4,462 - 0,0025$ . Dengan persamaan tersebut dapat dinilai bahwa panjang jalan ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di Kabupaten Wakatobi, di mana ketika panjang jalan ( $X_1$ ) naik sebesar 1, maka pertumbuhan ekonomi sektor transportasi akan naik sebesar 0,028. Sementara itu dari persamaan  $Y =$

4,462 – 0,0025 kita dapat melihat bahwa ternyata jumlah kendaraan bermotor ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang negative terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di kabupaten Wakatobi, di mana ketika jumlah kendaraan bermotor ( $X_2$ ) naik sebesar 1 maka pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di Kabupaten Wakatobi akan turun sebesar -0,0025.

Pengaruh panjang jalan terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di Kabupaten Wakatobi tidak signifikan disebabkan karena kegiatan perekonomian di Kabupaten Wakatobi tidak hanya menggunakan moda transportasi darat, namun banyak menggunakan moda transportasi laut dan udara. Meskipun pembangunan jaringan jalan di Kabupaten Wakatobi sudah berlangsung, namun masih ada jaringan jalan di beberapa tempat yang belum memadai sehingga belum mampu untuk mendorong perekonomian secara signifikan di wilayah tersebut. Hal lain yang juga menjadi penyebabnya adalah karena untuk kegiatan perekonomian dan mobilisasi Kabupaten Wakatobi juga mengandalkan moda transportasi laut sehingga pembangunan jaringan jalan di daratan pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi.

Pengaruh jumlah kendaraan bermotor berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di Kabupaten Wakatobi disebabkan karena penambahan jumlah kendaraan bermotor tersebut ternyata memiliki dampak positif dan juga dampak negatif. Misalnya, bertambahnya jumlah kendaraan bermotor dapat mengakibatkan kemacetan di panjang jalan yang relatif kecil di Kabupaten Wakatobi yang hanya memiliki luas wilayah daratan yang kecil pula. Dampak lain akibat penambahan jumlah kendaraan bermotor adalah polusi udara yang berdampak langsung bagi kesehatan masyarakat.

Demikian sehingga dampak-dampak yang ditimbulkan oleh bertambahnya jumlah kendaraan bermotor di Wakatobi justru akan menghambat pertumbuhan ekonomi sektor transportasi karena dampak-dampak tersebut akan memperlambat terjadinya kegiatan perekonomian di Kabupaten Wakatobi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan pada bagian 3 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Panjang jalan dan jumlah kendaraan bermotor memiliki hubungan atau tingkat keeratan yang sedang terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi.
2. Panjang jalan dan jumlah kendaraan berpengaruh sebesar 23,3 persen terhadap pertumbuhan ekonomi sektor transportasi di Kabupaten Wakatobi
3. Panjang jalan dan jumlah kendaran bermotor secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi.
4. Panjang jalan memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi.
5. Jumlah kendaraan memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wakatobi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2023). WAKATOBI DALAM ANGKA. KABUPATEN WAKATOBI. 2006-2017
- Junaidi, J. (2018). ANALISIS TRANSPORTASI DARAT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR. *Journal FEB Unmul*. 17(2). 264-269
- Nuraini, I. (2017). KUALITAS PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH KABUPATEN/KOTA DI JAWA TIMUR. *Seminar Nasional & Call For Paper*, 79-93.
- Prasetyo, P. E. (2009). FUNDAMENTAL MAKRO EKONOMI. Yogyakarta: Beta Offset.
- Todarol, M. P. (2000). PEMBANGUNAN EKONOMI. Jakarta: Erlangga.